PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

DEVELOPING *PAPAN RODA BACA PINTAR* MEDIA FOR EARLY READING OF GRADE 1 STUDENTS AT SDN CILEGON X

Hikmawati[1], Odin Rosyidin[2], Rina Yuliana[3]

[123] **Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia**
[1]hikmawatiema@yahoo.com [2]odinrosyidin@untirta.ac.id [3]rinayuliana@untirta.ac.id

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN RODA BACA PINTAR PADA MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SDN CILEGON X

ARTICLE HISTORY

Submitted:
22 November 2020
22nd November 2020

Accepted:
02 Januari 2021
02nd January 2021

Published:
22 Februari 2021
22nd February 2021

ABSTRACT

Abstract: *The purpose of this study was to develop Papan Roda Baca Pintar media, to reveal the feasibility of Papan Roda Baca Pintar Media and the students' response after using Papan Roda Baca Pintar Media in learning early reading. The research method used was research and development adapting and modifying Borg and Gall research model which consisted of 6 stages of research; they were problem analysis, data collection, product design, design validation/expert testing, design revision, and product testing/limites trials. The product was tested to students door to door, with the permission of the teacher. The product feasibility was based on the assessment results from material experts, linguists, media experts, and students' response questionnaires. Data were collected through questionnaires, observations, and documentations. The results of research and development showed that after a series of trials, questionnaires, amd experts' validations, Papan Roda Baca Pintar media was very feasible. Based on the assessment from material experts, the percentage was 94% with a very feasible category while the percentage from the linguists' assessment was 71% with a feasible category. After that, the result from the media experts was 85% in the very feasible category, and the last, the result from limited trials (response questionnaires) was 95% which was also in the very good category on the Likert Scale. This result was interpreted by the feasible test and the result was very feasible.*

Keywords: Smart Media Reading Wheel Board, Early Reading

Abstrak: *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media papan roda baca pintar, kelayakan media papan roda baca pintar, serta respon peserta didik setelah menggunakan media papan roda baca pintar pada membaca permulaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian mengadaptasi dan memodifikasi model penelitian Borg dan Gall yang dimodifikasi dalam enam tahap penelitian, yaitu analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain/uji ahli, revisi desain, dan uji coba produk/uji coba terbatas. Produk diuji cobakan kepada siswa secara door to door tentunya dengan izin wali kelas. Kelayakan produk didasarkan pada hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan angket respon siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa Media Papan Roda Baca Pintar (Parobin) melalui serangkaian uji coba, angket, serta validasi ahli dinyatakan sangat layak. Hal ini didukung berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 94% dengan kategori nilai sangat layak, penilaian ahli bahasa mendapatkan persentase 71% dengan kategori layak, penilaian ahli meida mendapatkan persentase 85% dengan kategori sangat layak, dan penilaian dalam uji coba terbatas (angket respon) mendapatkan persentase 95% dengan kategori sangat baik dalam Skala Likert dan diinterpretasikan dengan kriteria uji kelayakan yaitu sangat layak.*

Kata Kunci: ***Media Papan Roda Baca Pintar, Membaca Permulaan***

CITATION

Hikmawati., Rosyidin, O., & Yuliana, R. (2021). Developing *Papan Roda Baca Pintar* Media for Early Reading of Grade 1 Students at SDN Cilegon X. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10* (1), 213 - 225. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama dan belajar bahasa pada dasarnya ialah belajar berkomunikasi. Dengan bahasa, siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik (Nurjamal, dkk., 2011:182). pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nurjamal, dkk., 2011:182). Keempat aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas I (rendah) lebih ditekankan pada aspek membaca permulaan. Aspek membaca permulaan sangat ditekankan, mulai dari diperkenalkannya huruf/abjad, huruf vokal, cara membaca dari suku kata ke suku kata, kata per kata, sampai pada kalimat per kalimat. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis.

Pada 6 Desember 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merilis pencapaian nilai *Programme for International Students Assesment* (PISA). Rilis ini dilakukan bersama dengan 72 negara peserta survei PISA. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada posisi keempat dalam hal kenaikan pencapaian murid dibanding hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes PISA. Berdasarkan nilai rerata yang sudah dijumlahkan, terjadi peningkatan nilai PISA Indonesia di tiga kompetensi yang diujikan. Peningkatan terbesar terlihat pada kompetensi sains dari 382 poin (tahun 2012) menjadi 403 poin (tahun 2015), pada kompetensi matematika juga meningkat dari 375 poin (tahun 2012) menjadi 397 poin (tahun 2015). Sementara itu, kompetensi bahasa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, poin yang diperoleh dari tahun 2012, yaitu 396 menjadi 397 poin (tahun 2015). Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012.

Berdasarkan hasil riset penelitian di atas, kemampuan literasi siswa di Indonesia secara umum tergolong sangat rendah, terutama pada literasi bahasa. Semenjak berlakunya Kurikulum 2013 pada kegiatan literasi membaca di SD sendiri sedang digalakkan saat ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Cilegon X di kelas 1 pada tanggal 23 September 2019 didapatkan bahwa sebelum memulai pembelajaran siswa dituntut untuk melakukan kegiatan literasi. Namun, berdasarkan informasi yang didapat peneliti terhadap guru kelas 1 kegiatan literasi dapat berjalan mulai dari kelas 2 sampai kelas 6, dan belum bisa pada kelas 1, dikarenakan masih banyak siswa yang belum mampu untuk membaca. Yang dimaksud belum mampu membaca pada siswa kelas 1 ialah masih terdapat siswa yang kemampuan membacanya belum lancar di antaranya siswa belum mampu mengidentifikasikan huruf, dan siswa belum terampil membaca suku kata menjadi kata. Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas 1 ketika mengajar terlebih dalam mengajarkan membaca dengan menggunakan metode ceramah seperti biasa. Adapun teknik lain yang digunakan oleh guru dalam mempelajari siswa yang belum mampu membaca ialah dengan belajar kembali setelah pulang sekolah atau privat membaca. Hal itu dilakukan guru kelas 1 untuk membantu siswa dalam membaca dan melancarkan bacaan. Berdasarkan informsi yang didapat peneliti yaitu bahwa guru berdalih apabila menggunakan media *flashcard* tersebut akan membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif, kemudian waktu belajar yang sangat kurang jika mengunakan media, maka dari itu

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

flashcard hanya digunakan ketika awal masuk sekolah saja.

Berdasarkan permasalahan di atas tentunya dibutuhkan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran terlebih dalam membaca, salah satunya ialah dengan melakukan pengembangan dalam hal perangkat pembelajaran yaitu media pembelajaran. Pengembangan dilakukan agar siswa yang belum bisa membaca dapat terbantu dengan sebuah media pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa baik yang sudah bisa membaca maupun yang belum. Salah satu alternatif yang dapat digunakan ialah media Papan Roda Baca Pintar (Parobin) sebagai media berbasis visual yang dapat melibatkan siswa secara langsung untuk belajar. Media Papan Roda Baca Pintar (Parobin) merupakan pengembangan dari alat bantu belajar membaca yang sangat minimalis yaitu, terbuat dari selembar kertas yang bersifat mudah rusak dan hilang, huruf-huruf yang ada pada media sangat kecil sehingga dalam penggunaannya hanya bisa untuk individu pribadi siswa. Media Papan Roda Baca Pintar (Parobin) akan dikembangkan dengan metode membaca permulaan suku kata. Suprani (2018:72) mengatakan bahwa metode pembelajaran suku kata dimulai dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata. Suku kata dianalisis atau dikupas menjadi huruf. Kemudian merangkai kembali huruf tersebut menjadi suku kata. Metode ini ditekankan dengan bertujuan bahwa siswa yang belum bisa membaca dapat terbantu untuk dilatih menyusun huruf menjadi suku kata maupun sebaliknya. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian adalah "Pengembangan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar (Parobin) pada Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar."

KAJIAN TEORI

Media merupakan suatu bagian dari proses pembelajaran yang dimanfaatkan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan guru. Kata media berasal dari kata Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Adapun batasan-batasan media pembelajaran yang diberikan oleh Gerlach & Ely (Arsyad, 2017:3) mengatakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Hamidjojo (Arsyad, 2017:4) memberi batasan yang lebih khusus lagi terhadap media pembelajaran yaitu sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Media pembelajaran papan roda baca pintar menggunakan papan flanel atau sering disebut juga *visual board* adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu yang dimana padanya diletakkan potongan gambar-gambar atau simbol-simbol lain dalam Ibrahim H, dkk (2011, 11). Hamalik (2014, 51) yang mengemukakan bahwa papan flanel merupakan media yang dapat membantu kesulitan guru dalam menggambar di papan tulis. Kegunaan papan flanel diantaranya untuk menempelkan program dalam bentuk huruf, kata, kalimat, kartu, gambar dan lainnya. Menurut Ibrahim H, dkk (2011, 11) kelebihan media papan flanel adalah dapat dibuat sendiri, item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, item dapat digunakan berulang kali, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, menghemat waktu dan tenaga. Sedangkan kelemahan media papan flanel juga disebut diantaranya kurang persiapan, serta kurang terampilnya para guru dalam menggunakannya.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Dhieni dalam Suyanti (2013) media roda pintar merupakan salah satu media untuk memahami kata-kata yang diucapkan juga sebagai alat untuk mempersiapkan kemampuan dasar membaca, mengekspresikan, serta kosa kata. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Jaelani, 2012:12) putar mempunyai definisi gerakan berpusing atau berputar, bekitar, berganti arah, berbelok, dan berkeliling, jadi putar sebagai gerakan berkeliling atau yang berganti arah. Adapun Wahyuni (2017) menambahkan seputar roda keberuntungan (pintar) adalah sebuah media berbentuk roda yang dapat diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian yang di dalamnya terdapat kartu soal. Kelebihan yang dimiliki pada media roda baca pintar adalah sifatnya konkrit, mudah ketika digunakan, siswa lebih tertarik karena di dalamnya menggunakan variasi warna, terdapat umur permainan sehingga siswa merasa belajar sambil bermain. Sedangkan kelemahan yang dimiliki pada media roda baca pintar adalah proses pembuatannya rumit, penggunaannya masih secara manual (ketika diputar), tidak mudah untuk dibawa kelain tempat.

Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca yang dilakukan oleh seseorang yaitu anak usia sekolah dasar. Menurut Farida (2005: 2) membaca permulaan berlangsung pada kelas rendah, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Menurut (Dalman, 2014:85) hal-hal yang mencakup membaca permulaan ialah (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik, (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi/kemampuan menyuarakan bahan tertulis, dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, dalam Suprani (2018:72) dibagi menjadi enam bagian metode yang diharapkan dapat memudahkan guru untuk mengajarkan proses membaca kepada anak SD kelas rendah terutama pada kelas satu dan dua. (1) metode abjad/alfhabet, (2) metode bunyi, (3) metode suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, (6) metode SAS / Struktural Analitik Sintetik. Berikut ini adalah media papan roda baca pintar (Parobin).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian dan pengembangan atau lebih dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*. Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall dalam Sugiyono (2010:409) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian pengembangan ini adalah penelitian yang bertujuan untuk merancang, mengembangkan, memvalidasi, mengevaluasi, dan menyempurnakan suatu produk yang sudah diuji berdasarkan standar dan kriteria tertentu yang sudah dibuat. Berkenaan dengan itu, produk yang dihasilkan penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran yang diberi nama dengan Papan Roda Baca Pintar (Parobin) untuk membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.

Metode R&D menurut Borg dan Gall sebelumnya, terdapat 6 langkah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono (2010:409), yaitu meliputi analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain/uji ahli, perbaikan desain/revisi produk, dan uji coba produk/uji coba produk. Dalam bagan di bawah ini diterapkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang diacu di dalam penelitian ini.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Gambar 1. Alur Modifikasi R&D Sugiyono (2010: 409)

Berikut ini dideskripsikan tiap-tiap komponen yang disesuaikan dengan desain penelitian pengembangan media pembelajaran. (1) Analisis masalah, pada tahap ini dilakukan analisis masalah sebelum menentukan konsep dan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Analisis dilakukan dengan studi lapangan untuk menganalisis kebutuhan saat pengembangan media pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Studi lapangan yang peneliti lakukan adalah dengan mengnalisis kurikulum terlebih dahulu. Selanjutnya, untuk analisis materi peneliti melakukan analisis KI dan KD pada buku Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran ke-1.

(2) Pengumpulan Data, tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dan bahan dalam pembuatan media pembelajaran papan roda baca pintar yang sudah ditentukan berdasarkan analisis masalah. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berupa studi literatur dari data analisis kurikulum, analisis materi, serta media yang digunakan.

(3) Desain Produk, pengembangan produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini berupa media visual tiga dimensi, yaitu papan roda baca pintar. Roda baca pintar ini akan didesain sesuai dengan materi yang ada pada KD 3.7, yaitu terdapat huruf, suku kata, dan kata tentang siang dan malam. Hal ini sesuai dengan yang ada pada buku kelas I Tema 3 Edisi Revisi 2017. Media roda baca pintar sendiri akan dibuat dengan bahan dasar berupa tripleks yang dibentuk menjadi bulat yang terdiri atas tiga tingkatan dengan berciri tingkatan I dan II berisi huruf, dan tingkatan III berisi suku kata. Sementara itu, papannya terbuat dari bahan dasar tripleks dan gambar mulutnya serta huruf yang ada dipapan pun dari bahan dasar kain flanel. Papan ini sendiri berfungsi untuk menaruh setiap huruf, suku kata, dan kata yang telah dimainkan di roda baca pintar tadi sebelumnya.

(4) Uji Ahli, dilaksanakan kepada tiga pengujian para ahli, yaitu uji ahli media, uji ahli materi, dan uji ahli bahasa. Setiap pengujian kepada para ahli dilakukan dengan dua tim ahli pengujian.

(5) Revisi Produk, pada tahap ini dilakukan revisi dan hasil validasi dari para tim ahli. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setelah melewati uji coba.

(6) Uji Coba Produk, Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kelayakan media papan roda baca pintar yang telah dibuat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I SDN Cilegon X. selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah 15 peserta didik untuk melakukan uji terbatas (Sugiyono,

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

2012:91). Teknik pengumpulan data yang peneiti gunakan dalam peneitian, yaitu (1) angket yang digunakan peneliti untuk penilaian pengembangan dan kelayakan media pembelajaran antara lain angket uji ahli media, uji ahli materi, dan uji ahli bahasa. (2) Observasi atau pengamatan, peneliti menggunakan observasi nonpastisipasi yakni hanya mengamai ketika pembelajaran berlangsung. (3) dokumentasi, yang dikumpulkan oleh peneliti baik berupa foto, dokumen, dan file lainnya. Berikut adalah tabel aturan pemberian skor validasi ahli.

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor Validasi Ahli

Nilai	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Menurut Arikunto (2013:35)

Skor yang diperoleh dari penilaian kelayakan oleh uji ahli akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto , 2013:102)

Keterangan.

NP = Nilai rata-rata dalam persen (%) yang diberi
R = Skor yang diperoleh dari setiap aspek
SM = Skor maksimum dari seluruh aspek

Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kriteria Uji Kelayakan

Presentasi Pencapaian	Kategori Kelayakan
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21 % - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak layak

Menurut Ridwan (2012:89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pembuatan media pembelajaran ini diawali dengan mengidentifikasi masalah. Tahap ini dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang kuat berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati ketersediaan dan penggunaan media membaca permulaan dan kesulitan siswa yang dialami ketika proses membaca. Menurut hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh guru kelas satu, diperoleh informasi bahwa masih ada peserta didik kelas I SD Negeri Cilegon X yang belum bisa membaca bahkan juga yang tidak dapat mengidentifikasikan huruf, salah menyebutkan huruf, dan menulis huruf masih ada yang terbalik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa di kelas 1 menurut wali kelas, yakni faktor orang tua yang tidak mengajarkan atau memberi

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

tambahan belajar diluar, dan peserta didik yang tidak bersekolah di TK/Paud terlebih dahulu.

Selanjutnya, tahapan pengumpulan data penelitian yang didapatkan dari mengumpulkan berbagai informasi sebagai bahan dalam perencanaan pembuatan media sesuai dengan permasalahan yang ditemui pada tahap awal sebelumnya. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menganalisis kebutuhan dengan melakukan analisis kurikulum dan analisis materi. Kurikulum di SD Negeri Cilegon X adalah Kurikulum 2013. Pada analisis kurikulum ini, peneliti mengidentifikasi dan memahami Kompetensi Inti (KI) juga Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada buku guru. Peneliti menganalisis KI-3 yang berbunyi "Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah." Setelah menganalisis peneliti menentukan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan Kompetensi Inti dengan melakukan pemetaan Kompetensi Dasar untuk dianalisis. Kompetensi Dasar yang telah dianalisis adalah KD 3.7 yang berbunyi "Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan atau syair lagu) dan atau eksplorasi lingkungan." Setelah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ditentukan, tahap selanjutnya ialah menyusun indikator pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam membuat perangkat pembelajaran, misalnya media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan bahan ajar pembelajaran.

Analisis pengumpulan data selanjutnya adalah analisis materi dengan mengidentifikasi materi yang terdapat pada buku Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran Ke-1 "Kegiatan Pagi Hari." Setelah itu, peneliti memilih materi yang sesuai dengan Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran Ke-1, yaitu menentukan kosakata pada peristiwa di pagi hari. Materi ini terdapat pada KD 3.7 yang berbunyi "Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/tau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan." Materi ini memerlukan pengembangan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam membaca serta dapat menentukan kosakata peristiwa di pagi hari.

Tahapan desain produk dilakukan dengan membuat tiga desain komponen media papan roda baca pintar terlebih dahulu. Desain komponen media papan roda baca pintar yang pertama adalah bentuk dan bahan dasar papan triplek yang akan dibentuk menyerupai *white board* ukuran 75 cm x 55 cm dilapisi kain flanel berwarna merah muda dan cokelat. Peneliti juga memasang tiga perekat kain memanjang sebagai tempat untuk menempelkan huruf, papan ini dapat ditempelkan huruf dengan muatan kurang lebih sembilan kata. Akan tetapi, peneliti akan mengaplikasikan papan dengan metode suku kata yang mana penyusunan dari metode ini, terdiri dari menyusun huruf, menyusun suku kata, dan membentuk kata. Berikut adalah gambar papan dari media papan roda baca pintar.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Gambar 2. Papan Bagian Media Parobin

Desain komponen media papan roda baca pintar yang kedua adalah bentuk dan bahan dasar roda, yang dikembangkan menjadi dua roda baca dengan diameter 39 cm untuk roda depan dan 53 cm untuk roda belkang. Kedua lingkaran yang sudah dibentuk akan langsung dicat menggunakan cat kayu berwarna kuning dan hijau. Setelah cat mengering, terdapat huruf-huruf yang sudah dicetak dari kertas HVS dan ditempelkan pada kedua kelilling roda tersebut. Siapkan tiga kayu penyanggah setinggi 1,3 meter satu buah kayu dan 1 meter sebanyak dua kayu dengan lebar kayu 3 cm, dan 30 cm kayu sebagai engsel penyanggah ketiga kayu sebelumnya supaya mudah dipindahkan. Berikan lubang pada bagain tengah roda sampai menembus pada ketiga penyanggah kayu yang ada di belakangnya. Pada bagian atas roda, dibuatkan anak panah berbahan triplek sebagai tanda baca ketika roda berhenti berputar. Tahap desain berikutnya adalah desain bentuk dan bahan dasar huruf a-z sebanyak enam rangkap. Peneliti membuat huruf terpisah dari papan dengan tujuan agar siswa dapat mengidentifikasi huruf, melatih ingatan siswa mengenai bentuk huruf dan ketika menyusun huruf menjadi suku kata maupun kata di papan. Bahan dasar membuat huruf a-z adalah kain flanel berwarna kuning dan hijau sebagai lapisan sedangkan hurufnya berwarna biru tua. Huruf dibentuk dengan kertas HVS yang sudah dicetak huruf abjad dengan *font arial*, dijiplak dengan kain flanel biru tua yang sudah dipotong persegi sehingga memudahkan proses pengguntingan pada huruf. Huruf dibuat sebanyak tiga rangkap dengan masing-masing lapisan huruf hijau tiga rangkap dan lapisan huruf kuning tiga rangkap. Berikut adalah gambaran roda baca dan huruf dari media papan roda baca pintar.

Gambar 3. Roda Baca dan Huruf Media Parobin

Setelah desain media papan roda baca selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah validasi produk. Validasi produk dilaksanakan dengan memperkenalkan beberapa ahli yang berkompeten pada bidangnya untuk mengevaluasi prdoduk baru yang dirancang

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

oleh peneliti. Tahapan validasi produk mempunyai tujuan, yaitu mengetahui kelayakan media papan roda baca pintar (parobin) yang akan dipraktikkan. Untuk itu, tahapan validasi dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada masing-masing ahli. Hasil penilaian ahli, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus mean untuk mengetahui skor validitas media. selanjutnya, skor tersebut dikonversikan dengan pedoman *Skala Linkert* untuk mengetahui kualifiksi dan kelayakan dari media yang dikembangkan. Berikut adalah rata-rata hasi penilaian dari masing-masing ahli.

Tabel 3. Hasil Validasi Tim Uji Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor		Total
	Ahli Materi I	Ahli Materi II	
Materi	52	52	104
Jumlah	52	52	104
NP%	94%	94%	94%
Rata – rata	**94%**		
Kategori Nilai	**Sangat Layak**		

Hasil validasi materi, skor yang diberikan oleh ahli materi I dan skor ahli materi II pada aspek penilaian materi sama, yaitu 52 dapat disimpulkan bahwa media papan roda baca pintar memperoleh persentase nilai rata-rata 94% dengan kategori "sangat layak."

Tabel 4. Hasil Validasi Tim Uji Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Skor		Total
		Ahli Bahasa I	Ahli Bahasa II	
1.	Keterbacaan	10	11	21
2.	Kejelasan Informasi	8	12	20
3.	Kesesuian Kaidah Bahasa Indonesia	12	11	23
	Jumlah	30	34	64
	NP%	66%	75%	71%
	Rata – rata	**71%**		
	Kategori Nilai	**Layak**		

Hasil validasi bahasa skor yang diberikan oleh ahli bahasa I adalah 30 dengan persentase nilai 66% dan skor ahli bahasa II adalah 34 dengan persentase nilai 75%. Dapat disimpulkan bahwa media papan roda baca pintar memperoleh persentase nilai rata-rata 71% dengan kategori "layak."

Tabel 5. Hasil Validasi Tim Uji Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Skor		Total
		Ahli Media I	Ahli Media II	
1.	Fisik	16	18	34
2.	Gambar	8	10	18
3.	Warna	8	9	17
4.	Tulisan	16	20	36
5.	Pemakaian	12	11	23
	Jumlah	60	68	128

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

NP%	80%	90%	85%
Rata – rata		**85%**	
Kategori Nilai		**Sangat Layak**	

Hasil validasi media skor yang diberikan oleh ahli media I adalah 60 dengan persentase nilai 80% dan skor ahli media II adalah 68 dengan persentase nilai 90%. Dapat disimpulkan bahwa media papan roda baca pintar memperoleh persentase nilai rata-rata 85% dengan kategori "sangat layak."

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba produk media papan roda baca pintar yang dilaksanakan dengan metode *door to door*. Hal ini dilakukan karena siswa belajar di rumah selama pandemi *corona virus*. Peneliti melakukan uji coba produk dengan mengambil sampel sebanyak 12 peserta didik dan langsung mendatangi salah satu rumah siswa. Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan kelayakan penelitian dari produk papan roda baca pintar.

Tabel 6. Hasil Respon Siswa

No	Responden	Skor	Nilai Akhir (65)	Keterangan
1.	Responden 1	61	94%	"Sangat Baik"
2.	Responden 2	60	92%	"Sangat Baik"
3.	Responden 3	65	100%	"Sangat Baik"
4.	Responden 4	65	100%	"Sangat Baik"
5.	Responden 5	61	94%	"Sangat Baik"
6.	Responden 6	58	89%	"Sangat Baik"
7.	Responden 7	59	91%	"Sangat Baik"
8.	Responden 8	61	94%	"Sangat Baik"
9.	Responden 9	65	100%	"Sangat Baik"
10.	Responden 10	62	95%	"Sangat Baik"
11.	Responden 11	64	98%	"Sangat Baik"
12.	Responden 12	65	100%	"Sangat Baik"
	Skor	**746**	**1147**	**Sangat baik**
	Nilai Akhir	**95%**	**95%**	
	Nilai Akhir	**95%**	**95%**	

Berdasarkan hasil analisis data angket respons siswa di atas, media papan roda baca pintar yang telah diujicobakan mendapatkan persentase 95%, yaitu termasuk klasifikasi "sangat baik" sesuai dengan kriteria uji kelayakan menurut Ridwan (2012:89). Tahap uji coba produk ini berlangsung dengan baik, lancar, dan siswa pun sangat senang mengikuti pembelajaran membaca menggunakan media papan roda baca pintar.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* / R&D menggunakan alur modifikasi Sugiyono (2010:409). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran papan roda baca pintar untuk membaca permulaan di kelas I sekolah dasar. Pengembangan media pembelajaran papan roda baca pintar merupakan pengembangan dari media kit pantas membaca merupakan salah satu produk *kidcited learning store* asal Kota *Malacca*, Malaysia. Peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran dimulai ukuran media, tampilan media, dan bahan dasar media. Adapun penyusunan desain komponen media yang dikembangkan peneliti terdiri dari tiga, yaitu bentuk dan bahan dasar papan, bentuk dan bahan dasar roda, serta bentuk dan bahan dasar huruf a-z.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Tujuan penelitian pengembangan media pembelajaran papan roda baca pintar sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disusun diawal bab, yaitu sebagai berikut.

(1) Mengembangkan media pembelajaran papan roda baca pintar pada materi membaca permulaan di sekolah dasar kelas I.
(2) Menunjukkan kelayakan media pembelajaran papan roda baca pintar yang telah dikembangkan pada materi membaca permulaan di sekolah dasar kelas I.

Penelitian pengembangan media papan roda baca pintar diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah, yaitu dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi yang kuat berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Ketika sedang observasi dilakukan untuk mengamati ketersediaan dan penggunaan media membaca permulaan dan kesulitan siswa yang dialami ketika proses membaca. Tahap selanjutnya peneliti mengumpulkan data atau informasi sebagai memulai perencanaan membuat media, yaitu peneliti menganalisis kebutuhan dengan analisis kurikulum dan analisis materi. Berdasarkan analisis sebelumnya, didapatkan materi pada Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran ke-1 yang berbunyi "Kegiatan Pagi Hari." Dengan adanya data yang diperoleh pada tahap sebelumnya,peneliti mulai merancang desain media pembelajaran yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Desain media pembelajaran terdiri dari tiga komponen, yakni (1) bentuk dan bahan dasar papan; (2) bentuk dan bahan dasar roda; dan (3) bentuk dan bahan dasar huruf a-z.

Media papan roda baca pintar adalah media papan yang dilapisi flanel yang dimana padanya ditempelkan potongan huruf untuk susun menjadi suatu kata yang bermakna dengan menggunakan metode suku kata dan roda baca pintar sebagai media membaca untuk memperoleh suku kata setelah roda diputar. Membaca permulaan pada hal ini ialah sekedar melihat sekumpulan huruf yang akan membentuk suku kata, kata, kelompok kata, yang merupakan kegiatan untuk memahami dan menginterpretasikan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca (Tarigan dalam Simbolon, 2019:67). Media papan roda baca pintar merupakan penelitian dan pengembangan untuk membantu, memberi daya tarik, dan berusaha untuk memfokuskan peserta didik pada media dalam belajar membaca tersebut. Hal ini disebutkan oleh *Briggs* pada pendapatnya (Sastromihardjo, 2018:3) bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk mau belajar. Didukung oleh pendapat yang berasal dari Levie & Lentz dalam salah satu fungsi media pembelajaran, yaitu media pembelajaran berfungsi atensi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang ada (Sastromihardjo, 2018:4). Oleh karena itu, pengembangan media papan roda baca pintar di desain semenarik mungkin bentuk, dan warnanya dapat menarik serta memotivasi siswa dalam belajar membaca khususnya di kelas 1 sekolah dasar.

Selanjutnya melakukan validasi uji ahli produk yang melibatkan enam orang dosen, yaitu untuk dosen ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi tim uji ahli materi dilakukan pada dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan persentase yang diperoleh sama besar 94% berkategori sangat layak. Adapun hasil validasi tim uji ahli bahasa dilakukan pada dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar mendapatkan persentase 66% berkategori layak, dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan persentase 75% berkategori layak, sehingga diperoleh persentase nilai rata-rata 71% dengan kategori layak. Validasi uji ahli media dilakukan pada dosen Pendidikan Luar Biasa dengan persentase yang diperoleh 80% berkategori

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

sangat layak, dan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan persentase yang diperoleh 90% berkategori sangat layak, sehingga diperoleh persentase nilai rata-rata 85% dengan kategori sangat layak.

Setelah melakukan tahap validasi serta perbaikan sesuai dengan saran dan komentar yang diberikan tim uji ahli. Produk siap untuk diujicobakan untuk memperoleh hasil kelayakan serta mengetahui respon peserta didik terhadap media papan roda baca pintar. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas I Sekolah Dasar dengan uji terbatas 12 peserta didik. Hasil akhir penilaian yang diberikan oleh peserta didik terhadap media, mendapatkan nilai akhir rata-rata 95% yang termasuk kedalam kriteria "sangat baik" dalam skala *Likert* (Arikunto, 2013:35) berdasarkan persentase yang didapat, nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria uji kelayakan yaitu "sangat layak" (Ridwan, 2012:89).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan Media Papan Roda Baca Pintar (Parobin) pada membaca permulaan kelas I sekolah dasar yang telah dipaparkan, penulis mengemukakan simpulan sesuai dengan rumusan permasalah yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan media papan roda baca pintar dilakukan dari media kid pantas membaca salah satu produk dari *kidcited learning store*, Kota Malacca Malayasia. Beberapa hal yang dikembangkan dari media kit pantas membaca menjadi media papan roda baca pintar, yaitu terdiri dari tiga desain komponen. Ketiga desain komponen tersebut adalah bentuk dan bahan dasar papan, bentuk dan bahan dasar roda, serta bentuk dan bahan dasar huruf a-z.
2. Kelayakan Media Pembelajaran Papan Roda Baca Pintar (Parobin) dapat dilihat pada hasil penilaian validasi tim uji ahli. Validasi uji ahli materi mendapatkan persentase 94% dengan kriteria "sangat layak". Selanjutnya validasi uji ahli bahasa mendapatkan persentase 71% dengan kriteria "layak", serta validasi uji ahli media mendapatkan persentase 85% dengan kriteria "sangat layak". Dan penilaian uji coba produk media papan roda baca pintar kepada peserta didik memperoleh persentase nilai akhir 95% dengan keterangan 'sangat baik' dan diinterpretasikan dengan kriteria uji kelayakan termasuk kedalam kategori 'sangat layak' (Ridwan, 2012:89)
3. Untuk mahasiswa atau peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan media ini, dapat membuat berbagai program komponen yang lebih banyak lagi dalam media papan roda baca pintar ini.
4. Media pembelajaran papan roda baca pintar dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran bahasa lebih khusus kepada membaca permulaan pada peserta didik kelas satu sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penelitian skripsi ini. semoga Allah Subhanahu Wataala membalas kebaikan kalian semua.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aulia. (2016). *Penerapan metode pembelajaran tanya-jawab dalam bentuk roda keberuntungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai di SMP Tanjung Kabupaten Ogan Ilir*. Diakses dari http://eprints.radenfatah.ac.id.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 10 NOMOR 1 NOVEMBER 2021
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i1.8107
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Daeng, N, et al. (2011). *Terampil berbahasa.* Bandung: ALFABETA.

Dalman. (2014). *Keterampilan membaca.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Galuh, S, & Ananda. (2017). *Pengembangan media pembelajaran roda jelajah indonesia untuk ips kelas v*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(12), 103-110.

Hamalik, O. (2014). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, H. et al. (2011). *Media pembelajaran: bahan sajian program pendidikan akta mengajar*. FIP. UM.

Khairunnisa, W. (2017). *Pengembangan media permainan roda putar berbasis website untuk keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas xi SMA Angkasa Adisudjipto*. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id.

Kharizmi, M. (2015). *Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampun literasi*. JUPENDAS, 2 , 11-21.

Nurnaningsih. (2015). *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pembelajaran konstruktivisme dan penggunaan papan flanel di kelas i SD negeri 1 Palu*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4, 259-269.

Oktaviani, D. (2020). *Pengembangan media papan baca pintar berbasis literasi sains di SDN 011 Tarakan.* Jurnal Pena Karakter Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter, 02, 1-6.

Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.

Ridwan dan Akdon. (2012). *Rumus data dalam analisis statistika*. Bandung: ALFABETA.

Simbolon, R. (2019). *Penggunaan roda pintar untuk kemampuan membaca anak*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda). 02, 66-71.

Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan sastra indonesia di kelas rendah dan tinggi sekolah dasar*. Surakarta: UNS Press.

Sugiono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d.* Bandung: ALFABETA.

Wahyuni, D. (2017). *Pengaruh penggunaan media permaainan roda keberuntungan terhadap kemampuan menulis hanzi pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri Cerme Tahun Ajaran 2016/2017*. Diakses dari http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/22095/117/article.pdf.